

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Jarak Jauh

1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Istilah pembelajaran sering diidentifikasi dengan pengajaran, seperti dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan, pasal 20 (tentang standart proses) dinyatakan bahwa “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.”²⁰ Perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan melalui pembuatan silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran, membuat materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Pembelajaran merupakan keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana pembelajaran yang dialami siswa. Dalam hal ini menurut Sugandi mengartikan bahwa pembelajaran yaitu usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar.²¹ Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana pembelajaran yang dialami siswa, sedangkan guru berusaha untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan si belajar melalui perangsang (stimulus) dalam belajar.

²⁰Undang-Undang No.19 Tahun 2005.

²¹Achmad Sugandi, Teori Pembelajaran (*UPT MKK UNNES*), Semarang;2008

Menurut Slameto belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²² Menurut Sardiman ada beberapa prinsip yang penting untuk melengkapi pengertian belajar, yaitu: (1) Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diripada siswa. (2) Belajar akan lebih mantap dan efektif bila didorong dengan motivasi. (3) Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak memengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan. (4) Belajar dibah ke dalam bentuk aneka tugas, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan tugas yang ada. (5) Kemampuan belajar siswa harus dimengerti oleh guru, supaya guru bisa menentukan isi pelajaran.²³

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar dari rumah ditetapkan melalui kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui SE nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid)*.²⁴ Menurut Purwanto dkk, Dari kebijakan tersebutlah kemudian berdampak pada proses

²²Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 95.

²³Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: 2014).

²⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui SE nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid)*

pembelajaran yang ada di sekolah, terutama buat peserta didik, guru, maupun orang tua atau keluarga peserta didik.²⁵

Penyebab virus corona berdampak pada pembelajaran anak-anak. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia membuat kebijakan bahwa belajar dari rumah di tetapkan, dan kebijakan tersebut berdampak pada proses pembelajaran yang ada di sekolah, terutama buat peserta didik, guru, maupun orang tua atau keluarga peserta didik.

Proses pembelajaran sebagai sesuatu yang dialami siswa di sekolah sendiri merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skil. Hal yang kemudian juga telah tertanam dalam diri sebagian besar peserta didik adalah sekolah menjadi tempat yang menyenangkan sebagai wahana bermain, berinteraksi dan membangun hubungan serta kesadaran sosial. Sekolah pula menjadi pusat interaksi antara guru dengan peserta didik dalam meningkatkan, pengetahuan, keterampilan serta penanaman sikap dan karakter, maka hal tersebutlah yang kemudian tiba-tiba berhenti saat sekolah pun tiba-tiba ditutup.

Selanjutnya dikutip dari buku Dina Gasong bahwa Mayer mengemukakan bahwa belajar berkembang dalam tiga pandangan. Belajar terjadi saat seseorang memperkuat dan menambah pengetahuan ketika ia berusaha menyimpan ke memori jangka panjang. Dalam belajar ada istilah

²⁵Purwanto dkk, *Studi Ekploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar, Journal Of Education, Psycology and Counselling*. Vol.2 No.1

“*wrong memory*” dimana seseorang berusaha mengkontruksi pengetahuannya dan belajar aktif.²⁶

Maka diketahui bahwa pengertian belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungan dalam dunia belajar. Proses yang membantu siswa dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik disebut dengan pembelajaran.

Belajar adalah hal yang wajib dilakukan oleh setiap peserta didik yang beragama islam. Dalam merancang pembelajaran maka komponen utama yang harus diperhatikan untuk mengembangkan konsep *operant conditioning* adalah sebagai berikut :

- a. Hal pertama yang harus diperhatikan dalam merancang pelajaran adalah memilih stimulus. Stimulus terbagi dua yaitu generalisasi dimana seseorang akan memberikan respon terhadap stimulus lain yang berhubungan dengan dirinya tanpa adanya latihan. Kedua stimulus diskriminasi dimana seseorang yang belajar hanya memberikan respon kepada satu stimulus saja.
- b. Memberikan penguatan, memberikan penguatan saat proses belajar mengajar sangat penting, seperti menemukan kata untuk menentukan sesuatu, mengatasi kebingungan sementara dan memberikan kesempatan maju ke tahap berikutnya dari suatu kegiatan. Memberikan penguatan yang paling tepat adalah ketika seorang anak mendapatkan

²⁶ Dina Gasong, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Deepublish, hal 8,11,12).

masalah, dengan memberikan penguatan maka dia akan merasa lebih baik untuk menyelesaikan masalahnya.

- c. Tahapan dalam membentuk tingkah laku sebagai berikut : (1) mengidentifikasi seluruh tingkah laku yang dimiliki (2) menentukan penguatan alamiah, (3)menentukan kembali apakah perlu menambah penguat luar selain penguat alamiah, (4) mengidentifikasi kegunaan lebih lanjut dari penguat luar, (5) percobaan terhadap tingkah laku dengan kombinasi kedua penguat, (6) melatih respon anak dengan menggunakan stimulasi diskriminatif secara maksimum.²⁷

Dari penjelasan diatas kita dapat mengetahui bahwa sebenarnya belajar adalah proses dimana seseorang mencari dan memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap yang lebih baik. Untuk menemukan dan memperoleh hal-hal tersebut seseorang akan membutuhkan proses yang melibatkan dirinya dengan oranglain disekitarnya pada sebuah lingkungan yang telah diatur oleh oranglain hal ini disebut dengan pembelajaran.

Pembelajaran tidak bisa lepas dari istilah belajar dan mengajar, karena di dalam pembelajaran terdapat unsur belajar dan mengajar. Belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan nilai sikap. Menurut W.S Winkel, tanpa tahun dalam Darsono,2000:12.²⁸

²⁷Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, cetakan kelima (Medan : Perdana Publishing, 2017), hal 68-70.

²⁸Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Press,2000).

Jadi belajar adalah hal yang terjadi didalam otak manusia dimana adanya proses secara formal membandingkan berbagai proses yang terjadi didalam tubuh manusia seperti proses pernafasan dan pencernaan, namun sebenarnya belajar merupakan kegiatan yang panjang dan kompleks.

Istilah pendidikan jarak jauh (*distance education*) telah lama di kenal yaitu sejak tahun 1870-an (Ibrahim, 2005:7).²⁹ Sistem pendidikan jarak jauh pada mulanya berbentuk korespondensi. Sistem korespondensi ini sasaran utamanya adalah orang dewasa. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan bahan belajar cetak atau tulis yang di distribusikan (*delivery*) melalui jasa pos. Dalam penyelenggaraanya (Pembelajaran Jarak Jauh) PJJ, tidak hanya menggunakan bahan ajar cetak saja melainkan telah memanfaatkan berbagai media lainnya, termasuk media elektronik seperti program radio dan televisi, dan pada tahun 1990 telah menggunakan multimedia.

Jadi pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi dan media lain (UU nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15).³⁰ Belajar dari rumah (BDR) dilaksanakan dengan system Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

dijelaskan bahwa (Pembelajaran Jarak Jauh) PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi,

²⁹Ibrahim, Muslimin, Pembelajaran Berdasarkan Masalah, (Surabaya : University Press,2005).

³⁰Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 15

informasi dan media lain sesuai karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana.

Menurut Syarifudin, pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti *social distancing*. Kegiatan diaplikasikannya pembelajaran jarak jauh menjadi kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan diganti dengan sistem pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi yang sudah tersedia.

Pembelajaran jarak jauh mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis daring mempermudah satu sama lain meningkatkan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh memungkinkan pembelajar untuk memperoleh pendidikan pada semua jenis, jalur, dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kondisinya. Pembelajaran jarak jauh menyediakan berbagai pola dan program Pembelajaran jarak jauh untuk melayani kebutuhan masyarakat dan mengembangkan dan mendorong terjadinya inovasi berbagai proses pembelajaran dengan berbagai sumber belajar.

Pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat mengatasi masalah kesenjangan pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi, dan

efisiensi dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat, dan waktu. Untuk itu, penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh harus sesuai dengan karakteristik pembelajar, tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran jarak jauh adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada warga masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran konvensional secara tatap muka.

3. Manfaat Pembelajaran Jarak Jauh

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran antara lain dengan:

- a. Pengajar dan pembelajar mampu mengakses pada teknologi informasi dan komunikasi.
- b. Pengajar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, karena pengajar berperan sebagai pembelajar yang harus belajar terus menerus sepanjang hayat. Tujuannya untuk meningkatkan profesional dan kompetensinya.
- c. Tersedia materi pembelajaran yang berkualitas dan bermakna (*meaningful*).

Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berlangsung bukan hanya terjadi di satu tempat seperti di sekolah atau perguruan tinggi, melainkan dapat dilakukan di banyak tempat yang berbeda. Pembelajaranpun tidak hanya terdiri dari satu orang

saja, melainkan banyak melibatkan orang. Setiap pembelajar dapat belajar pada tempat dan waktu yang berbeda-beda. Cara belajar dari pembelajar yang tidak terbatas dengan waktu dan tempat itulah yang disebut dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Untuk itulah lahirlah model-model pembelajaran seperti *computer based learning* yang memunculkan pembelajaran jarak jauh.

Teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran yang penting dalam kehidupan sekarang dan di masa yang akan datang, termasuk dalam bidang pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan telah memicu kecenderungan pergeseran dari pembelajaran konvensional secara tatap muka ke arah pembelajaran jarak jauh yang dapat diakses dengan menggunakan media, seperti komputer, multimedia dan *internet* tanpa dibatasi jarak, tempat, dan waktu oleh siapa pun yang memerlukannya. Apalagi dengan masuknya pengaruh globalisasi, pendidikan akan lebih bersifat terbuka dan dua arah, beragam, multidisipliner, serta terkait pada produktivitas kerja yang kompetitif.

4. Faktor-Faktor Pembelajaran Jarak Jauh

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut Hasibuan Sumber Daya Manusia merupakan sumber yang berperan aktif terhadap jalannya suatu organisasi dan proses pengambilan keputusan. Sumber daya manusia yang baik yaitu yang mampu mengambil keputusan dengan baik sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu semua tergantung dengan kemampuan intelektual dan analisis dari

sumber daya manusianya.³¹ Dalam pembelajaran *online*, guru mempunyai peran sangat penting sehingga kualitas yang dimiliki guru harus ditingkatkan, baik dari segi konten maupun metodologi juga dalam hal pemanfaatan teknologi informasi. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh sikap guru dalam mengelola pembelajaran, keterampilan guru mengajukan pertanyaan, pengetahuan guru, dan keterampilannya dalam menggunakan media, dan masih banyak faktor pendukung lain yang dapat mendorong terjadinya proses belajar yang lebih baik.³²

b. Siswa

Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 siswa merupakan setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat yang memiliki potensi dan mengalami perkembangan.³³ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan orang yang memiliki upaya untuk meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

c. Menguasai Bahan atau Materi

Materi pembelajaran merupakan isi pembelajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sulit dibayangkan, jika seorang guru mengajar tanpa menguasai materi pembelajaran. Bahkan lebih dari itu, agar dapat mencapai hasil yang lebih baik, guru perlu menguasai

³¹Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Bumi Aksara, 2016),47.

³²M. Rezky, “*Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*”, *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol.1 (2020),40-47.

³³Republik Indonesia, UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2010),65.

bukan hanya sekedar materi pembelajaran tertentu yang merupakan bagian dari suatu mata pelajaran saja, tetapi penguasaan yang lebih luas terhadap materi pembelajaran itu sendiri dapat menuntun hasil yang lebih baik.³⁴

B. Problematika dalam pembelajaran jarak jauh

1. Problematika Menurut Para Ahli

dalam KBBI diartikan hal yang menimbulkan masalah: hal yang belum dapat dipecahkan yaitu permasalahan.

Menurut Daulay, Menyebutkan problematika dalam dapat diartikan:³⁵

- a. Ketidak sesuaian antara yang seharusnya dan kenyataan.
- b. Segala hambatan yang dialami oleh guru dalam pendidikan untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Pembelajaran jarak jauh kurang efektif apabila dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka langsung, adapun menurut guru ada beberapa alasannya yaitu:

yang pertama, materi yang disampaikan pada saat daring kurang mampu dipahami oleh peserta didik. Dikarenakan materi hanya disajikan dalam bentuk *e-book* yang penyajiannya per bab, materi berbentuk powerpoint, dan dalam bentuk video pembelajaran. Mungkin materi dapat dipahami, tetapi pemahaman peserta didik tidak menyeluruh benar-benar memahami materi yang disampaikan melalui daring tersebut. Mereka memahami berdasarkan gambaran, ulasan atau sudut pandang mereka sendiri.

³⁴Muhammad Ali, Guru dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004),7.

³⁵Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di sekolah*, (Kencana : Jakarta, 2016).

Hal ini terbukti dari pengalaman, banyak yang meminta penjelasan langsung terhadap materi yang disajikan secara daring mengirim pesan atau menelepon langsung kepada guru pengajar waktu mata pelajaran itu. Namun, tampaknya berdasarkan pengalaman guru mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk member penugasan dan kuis. Karena dengan seperti itu mereka ada ketekunan untuk menelaah bahan ajar yang yang tersedia di aplikasi atau mencari dari sumber-sumber lain, sehingga dapat menimbulkan kegelisahan jika tugas/kuis belum diselesaikan.

kedua, keterbatasan guru dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring. Tidak semua guru/peserta didik mampu mengoperasikan komputer atau *gadget* untuk mendukung kegiatan pembelajaran, baik dalam bertatap muka langsung, terlebih dalam pembelajaran daring. Memang ada sebagian guru mampu mengoperasikan komputer, tetapi dalam mengoperasikannya sangat terbatas. Mereka tidak mampu mengakses lebih jauh yang berkaitan dengan jaringan internet, menggunakan aplikasi pembelajaran, membuat media/video pembelajaran sendiri dan sebagainya.

Ketiga, keterbatasan guru dalam melakukan pengawasan saat berlangsungnya pembelajaran daring yang disebabkan oleh keterbatasan aplikasi yang seharusnya digunakan untuk menyajikan menu forum diskusi untuk menjelaskan atau menanya, tetapi kurang dimanfaatkannya untuk proses belajar bagi peserta didik. Terlebih kepada siswa, pada saat di awal pembelajaran peserta didik hanya mengisi daftar hadir, setelahnya tidak aktif lagi sampai selsesai waktu pembelajaran, pergi untuk diluar aktivitas lain di

luar pembelajaran. Namun beberapa peserta didik ada yang benar-benar masih aktif hingga pembelajaran selesai, dan ada juga yang aktif tetapi tidak sepenuhnya sampai pembelajaran berakhir.

Menurut Wijayanti yang dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh Aka, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki beberapa fungsi seperti memudahkan guru dalam mengemas bahan ajar, meningkatkan pengetahuan, membantu proses pembelajaran, Selain itu dengan adanya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat membantu guru dalam menentukan media apa yang cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran dan karakteristik peserta didik, serta dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah.³⁶

Dari faktor peserta didik, ditemukan permasalahan peserta didik dari buku *Pengalaman Baik Mengajar di Masa Pandemi Covid-19 Mapel Bahasa Indonesia* tentang hambatan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran daring, yaitu:

Pertama, peserta didik kurang aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring meskipun mereka didukung dengan fasilitas yang memadai dari segi ketersediaan perangkat komputer, handphone/gadget, dan jaringan internet. Serta tugas yang seharusnya dikumpulkan dalam waktu tenggang tersebut sering molor menjadi dua minggu.

³⁶Aka, K.A, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar di Sekolah Dasar", ELSE, Vol.1 no.1, (2017), 27.

Kedua, peserta didik tidak memiliki perangkat handphone/gadget yang digunakan sebagai media belajar daring, walaupun ada itu milik orangtua mereka. Jika belajar daring mereka harus bergantian menggunakannya dengan orang tua mereka, dan ada yang bergilir menggunakannya setelah orangtua pulang kerja. Ada yang pulang siang, sore dan malam hari. Sementara itu umumnya jadwal pembelajaran daring di sekolah dilakukan mulai pagi hari hingga siang hari.

Ketiga, sejumlah peserta didik tinggal di wilayah yang tidak memiliki akses internet. Mereka tidak dapat menerima tugas yang disampaikan oleh guru melalui sosial media atau kelas maya.

Keempat, mengingat perjalanan Belajar dari Rumah (BDR) sudah berlangsung sekitar hampir dua tahun sejak pertengahan Maret 2020, menurut beberapa peserta didik, terlalu lama BDR membuat mereka malas dan bosan dalam belajar.

Dari latar belakang tersebut keadaan orangtua peserta didik ternyata ikut mempengaruhi pelaksanaan BDR, misalnya latar belakang sosial ekonomi orang tua peserta didik. Saat BDR, rata-rata mereka bekerja diluar rumah, baik bekerja di sektor pemerintah, swasta maupun wiraswasta, hingga nyaris tidak bisa memantau dan mendampingi anak-anaknya belajar, apalagi membimbing langsung dan memecahkan kesulitan yang mereka hadapi saat belajar. Di sisi lain, sebagian orangtua mengeluh karena pembelajaran *online* menambah biaya pengeluaran. Karena itu mereka berharap pemerintah segera mengubah

kebijakannya ke belajar tatap muka sebagaimana biasanya meskipun dijadwalkan dengan sistem *Block/shift*.

2. Problematika Penggunaan Teknologi

Penggunaan teknologi bukan berarti tidak ada masalah, banyak kendala-kendala atau masalah-masalah yang menghambat terlaksananya efektifitas pembelajaran dengan metode daring, diantaranya adalah:

a. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa

Keterbatasan penugasan teknologi informasi yang terjadi yaitu, dilihat dari kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya mampu memahami penggunaan teknologi. Hal ini juga dapat dilihat dari guru-guru yang lahir tahun 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring, begitu juga dengan siswa yang kondisinya mungkin hampir sama dengan para guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi. Senada dengan penelitian Dewi bahwa beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu.³⁷ Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar.

³⁷ Dewi W.A.F, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2020), 55-61.

b. Kerugian Siswa pada Proses Penilaian.

Adapun kerugian siswa pada proses penilaian yaitu, ada kerugian yang mendasar bagi para murid ketika terjadi penutupan pada sekolah. Banyak juga kegiatan ujian sekolah maupun ujian negara yang mestinya dapat dilakukan oleh para murid pada kondisi normal, sekarang dengan mendadak karena dampak Covid-19, maka ujian tersebut dibatalkan ataupun ditunda. Penilaian internal bagi sekolah mungkin dianggap kurang, akan tetapi bagi keluarga murid informasi penilaian murid itu sangatlah penting. Ada yang menganggap hilangnya informasi penilaian murid juga sangat berarti bagi keberlangsungan masa depan murid. Misalkan saja target-target skill maupun keahlian tertentu yang mestinya tahun ini mendapatkan penilaian, sehingga berdampak untuk tahun yang akan datang.

Dampak ini juga sudah terjadi terhadap orang tua yaitu mengenai kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya untuk pembelian kuota internet juga bertambah, pada teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota, oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan semakin bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Hal ini sependapat dengan Handayani yang menyatakan bahwa dampak yang muncul saat pembelajaran daring berkaitan dengan masalah teknis maupun proses pembelajaran itu sendiri, antara lain mahal nya harga kuota internet, akses sinyal yang tidak lancar, kurangnya pengetahuan dalam pengoperasian aplikasi belajar daring,

hingga kurangnya partisipasi siswa saat pembelajaran daring berlangsung sehingga pembelajaran.³⁸

Dampak yang dapat dirasakan oleh guru yaitu tidak semua mahir dalam menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar.

C. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh

1. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Tahapan dalam pembelajaran adalah proses pelaksanaan suatu pembelajaran. Menurut Rusman dkk pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar tercapainya tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi.³⁹ Jadi ketercapaian suatu pembelajaran dapat terpengaruhi karena adanya suatu pelaksanaan pembelajaran.

Keterkaitannya pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran jarak jauh memiliki perbedaan mengingat proses pembelajaran pada

³⁸ Handayani T, Khasanah H.N & Yoshinta R, *Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Di Sekolah Dasar Terdampak Covid-19*,(ABDIPRAJA:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,2020), 107.

³⁹Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*,(Jakarta:Rajawali Pers, 2013).

pembelajaran jauh khususnya tidak melibatkan tatap muka secara langsung dalam pelaksanaannya.

2. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Munir, ada prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang harus terpenuhi dalam penerapannya sebagai berikut:⁴⁰

- a. Tujuan yang jelas. Tujuan harus jelas, spesifik, teramati, dan terukur untuk mengubah perilaku pembelajar.
- b. Relevan dengan kebutuhan. Program pembelajaran jarak jauh relevan dengan kebutuhan pembelajar, masyarakat, dunia kerja, atau lembaga pendidikan.
- c. Mutu pendidikan Pengembangan program pembelajaran jarak jauh merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu mutu proses pembelajaran yang ditandai dengan proses pembelajaran yang lebih aktif atau mutu lulusan yang lebih produktif.
- d. Efisien dan efektivitas program. Pengembangan program pembelajaran jarak jauh harus mempertimbangkan efisiensi pelaksanaan dan efektivitas produk program. Efisien mencakup penghematan dalam penggunaan tenaga, biaya, sumber dan waktu, sedapat mungkin menggunakan hal-hal yang tersedia. Efektivitas memperhatikan hasilhasil yang dicapai oleh lulusan, dampaknya terhadap program dan terhadap masyarakat

⁴⁰Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

- e. Pemerataan dan perluasan kesempatan belajar. Pemerataan dan perluasan kesempatan belajar, khususnya bagi yang tidak sempat mengikuti pendidikan formal karena jauh atau sibuk bekerja. Itulah sebabnya pembelajaran jarak jauh memberikan kemudahan bagi pembelajar untuk belajar mandiri yang belajarnya tidak terikat dengan ruangan kelas dan waktu.
- f. Kemandirian. Kemandirian baik dalam pengelolaan, pembiayaan, dan kegiatan belajar.
- g. Keterpaduan. Keterpaduan yaitu mengharuskan adanya keterpaduan berbagai aspek seperti ketepatan mata kuliah atau mata pelajaran secara multi disipliner.
- h. Kesenambungan. Tugas tutor memberikan bantuan kepada pembelajar secara berkala ketika pembelajar menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, mengerjakan tugas, latihan, atau soal. Bantuan yang diberikan adalah membimbing untuk memahami tujuan yang akan dicapai, cara dan teknik mempelajari materi pembelajaran, penerapan metode belajar, dan bantuan lainnya yang dapat mengkondisikan pembelajar untuk belajar dan mencapai hasilnya secara optimal. Jadi Dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, peran media sebagai sarana penyampaian bahan ajar kepada peserta didik sangatlah mempengaruhi tingkat sebuah keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Pemilihan media yang tepat dapat membantu pemahaman siswa dalam mencerna

materi pembelajaran (bahan ajar). Namun dalam proses pelaksanaan pembelajaran ada yang di tentukan terlebih dahulu adalah kompetensi apa yang harus di capai dulu. Kompetensi tersebut merupakan arah yang akan dituju. Tidak hanya berdasarkan pada kemauan guru atau sekolah dalam menentukan kompetensi yang dicapai atau yang harus dikuasai oleh siswa, akan tetapi juga harus memperhatikan berbagai kebutuhan.

3. Faktor-Faktor Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Pada pelaksanaannya ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, agar sistem pendidikan (pembelajaran) jarak jauh dapat berjalan dengan baik, yakni perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif menggunakan alat, dan menjalin interaksi dengan peserta didik.

4. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

- a. Merencanakan Pembelajaran. Guru wajib menyusun RPP, sedapat mungkin membuat RPP yang simpel.
- b. RPP harus merujuk pada SKL, KI-KD dan Indikator pencapaian yang turunan dari KD.
- c. Guru dapat membuat pemetaan KD dan memilih materi esensial.
- d. Dalam menyusun RPP terdapat tiga ranah yang perlu dicapai yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan.
- e. Dimensi sikap mencakup nilai-nilai spiritual sebagai wujud imtaq kepada Allah Swt.

- f. Dimensi pengetahuan yaitu memiliki dan mengembangkan pengetahuan secara konseptual, faktual, prosedural, dan meta kognitif secara teknis dan spesifik dari tingkat sederhana, kongkrit sampai abstrak.
 - g. Dimensi ketrampilan yaitu memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif.
5. Kelebihan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh

Pada pembelajaran jarak jauh masa covid-19 ini guru diharapkan dapat kreatif dan inovatif dalam mengeksplor kegiatan belajar yang menyenangkan, terutama karena keterbatasan teknologi dan koneksi internet. Sebagian besar proses pembelajaran jarak jauh saat ini masih memanfaatkan fasilitas grup *whatsapp* dalam perangkat *Smart phone*. Guru memberikan tugas kepada para peserta didik melalui grup *whatsapp* baik melalui grup orang tua, siswa maupun grup kelas masing-masing. Waktu belajar sesuai dengan jadwal mata pelajaran harian. Materi belajar dipelajari secara mandiri kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas harian. Diskusi terkait materi yang dipelajari dilakukan melalui grup tersebut. Untuk mengadakan tatap muka virtual dapat menggunakan aplikasi *Google Classroom*, atau media lainnya. Dengan seperti ini, guru bisa memantau kehadiran dan keaktifan peserta didik.

Kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yakni pembelajaran yang dilaksanakan secara jauh, bersifat fleksibel, orang tua

dapat melihat langsung perkembangan anak, guru dapat memantau kegiatan belajar peserta didik meskipun tidak tatap muka, fitur-fitur aplikasinya lengkap dapat mengirim gambar, video ataupun *voice note*, mudah diakses oleh orang tua/wali murid.

6. Kekurangan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh

Suyedi menjelaskan bahwa “Hambatan sering disebut sebagai halangan yang mengganggu suatu kegiatan dalam pelaksanaannya”.⁴¹ Jadi dalam pembelajaran hambatan memiliki arti suatu hal yang dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar dan pembelajaran. Suatu pekerjaan atau tugas tidak dapat terlaksana dengan baik apabila terdapat hambatan dalam pelaksanaannya.

Guru diharapkan kreatif dan inovatif dalam mengeksplor kegiatan belajar yang menyenangkan, terutama karena keterbatasan teknologi dan koneksi internet yang sebagian besar proses pembelajaran jarak jauh saat ini masih memanfaatkan fasilitas berupa grup *Whatsapp* dalam perangkat *Smart Phone*, baik melalui orang tua (wali) siswa maupun grup kelas masing-masing. Kesiapan sumber manusia meliputi pendidik (guru dan dosen), peserta didik dan dukungan orang tua merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.⁴² Jadi ada keluhan baik dari pendidik, peserta didik, maupun orang tua terkait pelaksanaan belajar dari rumah, yaitu banyak pendidik yang mengeluhkan terbatasnya ketersediaan

⁴¹Suyedi, S.S & Idrus, Y, *Hambatan-Hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan PKK FPP UNT, Jurnal Gorga Seni Rupa*, (Vol.08 No.01 Hal.121, 2019).

⁴² Nadzifatus Sanjaya, Kepala MA Abdulloh Mojo, 13 Maret 2021.

sarana teknologi, kemampuan pengoprasian maupun keterbatasan jaringan internet di beberapa daerah dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran yaitu membutuhkan akses internet yang memadai, ketersediaan sarana *handphone* dan pulsa data yang terbatas. Tidak semua kegiatan dapat tercover dalam satu hari, tingkat pencapaian peserta didik rendah, kompetensi masih rendah yang dimiliki oleh guru dan orang tua /wali murid.

D. Media Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam pembelajaran daring, media yang dipilih haruslah yang memenuhi prinsip pembelajaran daring, artinya media yang digunakan dapat dengan mudah diakses oleh guru dan peserta didik sehingga terjalin komunikasi yang baik dan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik walaupun dalam keadaan jarak jauh. Pendapat Basori, ada banyak media yang digunakan untuk belajar daring, berbagai *platform* sudah lama menyediakan jasa ini, seperti *Google Classroom*, Rumah Belajar, Edmodo, Ruang Guru, *Zenius*, *Google Suite for Education*, *Microsoft Office 365 for Education*, Sekolahmu, Kelas Pintar.⁴³ Selain itu menurut Daheri penggunaan *whatsapp* juga merupakan teknologi aplikasi pesan *Instant Messaging* seperti penggunaan SMS.⁴⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran daring adalah semua perangkat atau alat virtual berbasis media sosial yang digunakan oleh

⁴³ Basori, *Pemanfaatan Social Learning Network "Edmodo" dalam Membantu Perkuliahan Teori Bodi Otomotif di Prodi PTM JPTK FKIP UNS, JIPTEK*, VI, 2013,99– 105.

⁴⁴ Daheri, dkk, *Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring*, *Jurnal Basiced*.Vol.4(4), 2020, 775-783.

guru dalam proses belajar dan mengajar dalam penyampaian suatu materi pembelajaran kepada peserta didik dan menciptakan interaksi serta komunikasi yang baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

1. Pengertian Whatsapp

WhatsApp merupakan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah komunikasi di tengah perkembangan teknologi saat ini. *WhatsApp* merupakan bagian dari media sosial yang memudahkan dan memungkinkan semua penggunanya dapat berbagi informasi. Penggunaan *whatsapp* telah dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat karena penggunaannya yang mudah. Seiring dengan pendapat Jumiatmoko bahwa *whatsapp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunanya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi.⁴⁵ Astini juga mengemukakan pendapatnya bahwa 83 % dari 171 juta pengguna internet adalah pengguna *whatsapp*.⁴⁶

Suryadi menyatakan bahwa “ *WhatsApp* merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video bahkan telepon.”⁴⁷ Pendapat tersebut dapat diketahui bahwa *whatsapp* memberikan kemudahan dalam menyampaikan suatu informasi. Pendapat Afnibar yang menyatakan penggunaan *whatsapp* akan

⁴⁵ Jumiatmoko, *WhatsApp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab*, Wahana Akademika, 2016, Vol 3 (1), 2016, 52-66.

⁴⁶ Astini S, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Lampuhyang, Vol.11(2), 2020, 13-25.

⁴⁷ Suryadi dkk, *Penggunaan Sosial Media WhatsApp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.7 (1), 2018, 1-22.

mempermudah penggunaannya untuk menyampaikan suatu informasi secara lebih cepat dan efektif.⁴⁸ Jadi *whatsapp* dapat memberikan keefektifitasan dalam berkomunikasi, berinteraksi dengan mudah dan cepat terutama dalam menyampaikan informasi pembelajaran.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa *whatsapp* merupakan aplikasi instan berbantuan internet, yang mampu mempermudah penggunaannya dengan fitur yang dihadirkan. Penggunaan *whatsapp* juga menjadi alat komunikasi yang banyak digunakan dikalangan masyarakat karena penggunaannya yang mudah, terutama penggunaannya dalam pembelajaran.

2. Kelebihan dan Kekurangan Whatsapp

WhatsApp menyediakan keuntungan atau kemudahan dalam berkomunikasi seperti biaya murah dan mempermudah penggunaannya. Oleh sebab itu penggunaan *whatsapp* sebagai aplikasi chat dapat menjadi media komunikasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunaannya. Hal ini yang membedakan *whatsapp* dengan aplikasi lain karena memiliki karakteristik yang membuat banyak orang bisa menggunakannya.

Menurut Suryadi keberadaan *whatsapp* memudahkan kegiatan komunikasi baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan maupun tulisan, mampu menyimpan pesan dan sangat

⁴⁸ Afnibar dan Fajhriani, *Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa Uin Imam Bonjol Padang)*, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol.11(1), 2020, 70-83.

praktis.⁴⁹ Dalam pemanfaatan *whatsapp* pengguna dapat melakukan obrolan *online*, bertukar foto, berbagi file dan lain-lain, serta kehadiran berbagai fitur menarik dengan kelebihan yang menarik pengguna.⁵⁰

Selain memberikan kelebihan *whatsapp* juga memiliki kekurangan, Menurut Yensy menyatakan kekurangan dari aplikasi *whatsapp* sebagai berikut.⁵¹

1. Keberadaan lokasi yang berbeda akan membawa pengaruh yang berbeda juga terhadap kekuatan sinyal.
2. Banyaknya chat yang masuk di *WhatsApp Group* akan mengakibatkan penuhnya memori Hp, sehingga koneksi internet menjadi lambat.
3. *Chat* yang menumpuk, akan sulit untuk diakses karena harus *menscroll* ke atas agar bisa mengikuti jalannya diskusi berlangsung.

Dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan *whatsapp* mampu membantu sistem komunikasi baik jarak jauh maupun jarak dekat dengan biaya yang murah dan penggunaannya yang mudah, bukan hanya dalam kehidupan bersosial saja tetapi juga dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun *whatsapp* memiliki kekurangan, namun keberadaan *whatsapp* tetap menjadi aplikasi yang paling banyak dan

⁴⁹ Suryadi, *Penggunaan Sosial Media WhatsApp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,*,22.

⁵⁰ Afnibar dan Fajhriani, *Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa Uin Imam Bonjol Padang, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam.*, 83.

⁵¹ Yensy, N. A, *Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media WhatsApp Group Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19), Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia,.....*,74.

sering digunakan, masyarakat masih tetap memanfaatkannya karena dianggap lebih banyak memiliki kelebihan.